



## **Film 5 Elang Sebagai Media Pembelajaran untuk Menggiatkan Gerakan Pramuka di Sekolah Menengah Pertama**

**Sigit Ruswinarsih\*, Syahlan Mattiro, dan Alfisyah**

\*Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
sigitruswinarsih@ulm.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian ini adalah memberi penguatan kepada anggota pramuka MTsN 4 Batola agar termotivasi untuk giat berlatih pramuka. Sasaran kegiatan adalah anggota pramuka MTsN 4 Batola Lokal 2 Desa Sungai Kali yang berjumlah 32 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pelaksana bersama dengan guru pembina pramuka. Kegiatan dilakukan dengan tahapan dimulai dari tahap persiapan, tahap sosialisasi dan pemutaran film 5 Elang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pemberian materi melalui metode ceramah, demonstrasi (pemutaran film 5 Elang), dan tanya jawab (pemberian kuis). Hasil yang diperoleh adalah bahwa pelaksanaan pengabdian berlangsung dengan lancar. Peserta anggota pramuka dapat menyimak dengan seksama dan mengikuti kegiatan dengan gembira. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana berhasil mencapai tujuan yaitu anggota pramuka yang memahami pentingnya mengikuti kegiatan pramuka melalui pemaknaan film 5 Elang yang disaksikan bersama-sama.

**Kata Kunci:** pramuka; media pembelajaran; film 5 elang

***Abstract:** This service aims to reinforce members of the MTsN 4 Batola scout to be motivated to practise scouting actively. The target activity was 32 scout members of MTsN 4 Batola Local 2 Sungai Kali Village. Service activities are carried out by the implementation team together with the scout coaches. The activity was carried out with stages starting from the preparation stage, the socialization stage and the screening of the 5 Elang movie. The service was carried out by providing material through lectures, demonstrations (screening of the 5 Elang film), and question and answer (giving quizzes). The results obtained are that the implementation of service takes place smoothly. Scout member participants can listen carefully and join in the activity happily. Community service activities by the implementation team succeeded in achieving the goal of scout members who can understand the importance of participating in scouting activities through the interpretation of the 5 Elang movie, which was witnessed together.*

**Keywords:** scout; learning media; 5 Elang movie

© 2020 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Received:* 23 Maret 2020 *Accepted:* 24 September 2020 *Published:* 28 September 2020  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.1799>

**How to cite:** Ruswinarsih, S., Mattiro, S., & Alfisyah, A. (2020). Film 5 elang sebagai media pembelajaran untuk menggiatkan gerakan pramuka di sekolah menengah pertama. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86-93.

## PENDAHULUAN

Pramuka (Praja Muda Karana) yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya, adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar di kelas. Seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 62 tahun 2014 bahwa "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan". Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pasal 2 Permendikbud No 62 Tahun 2014).

Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan ketika seseorang mengikuti kegiatan pramuka. Diantaranya seperti penanaman karakter kepada anggota pramuka untuk membentuk prilaku yang berakhlak mulia, memunculkan semangat cinta kepada tanah air, dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa untuk menjadi pemimpin bangsa yang mempunyai intelektual pada masa depan (Fajriani & Setiawati, 2018; Soraya, 2020).

Pada survei awal di Desa Sungai Kali terdapat beberapa sekolah sebagai sarana pendidikan warga desa dan juga desa sekitarnya. Terdapat satu sekolah menengah pertama dan satu madrasah tsanawiyah serta satu sekolah dasar. Menjadi kewajiban sekolah untuk menjalankan aturan yang sudah dicanangkan yaitu menjadikan pramuka bagian dari kurikulum sekolah. Kewajiban ini dijalankan dengan memulai pemakaian seragam coklat pramuka sebagai seragam wajib sekolah pada hari Jumat. Selanjutnya menjadikan pramuka sebagai

ekstrakurikuler bagi siswanya. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler akan sangat menarik jika ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pramuka Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Batola di Desa Sungai Kali, diperoleh bahwa untuk kegiatan pramuka para siswa harus datang ke sekolah di kecamatan. Hal tersebut membuat siswa kelelahan karena jarak dan kemungkinan cuaca panas atau hujan, sehingga tidak jarang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan secara rutin, bahkan terkadang guru pembina yang tidak bisa hadir.

Kegiatan pramuka menjadi menarik untuk dijadikan kajian pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pramuka lebih banyak dilakukan di alam terbuka dan mengutamakan model permainan yang mengajarkan pada pengembangan kepribadian anggotanya. Salah satu tantangan agar para anggotanya giat dalam melakukan berbagai kegiatan dapat dimulai dari komitmen sekolah dan para pembina pramuka dalam hal konsistensi dan kontinuitas kegiatan.

Pramuka sepertinya hanya terlihat dari simbol baju seragam coklat yang dikenakan siswa pada setiap hari Jumat. Kegiatan pramuka di luar jam pelajaran di sekolah banyak menghadapi kendala. Diantaranya adalah kehadiran siswa anggota pramuka yang tidak seluruhnya hadir secara bersamaan di suatu waktu latihan. Adakalanya pembina pramuka tidak dapat hadir mendampingi kegiatan pramuka anak didiknya. Keadaan ini mengisyaratkan kondisi pas-pasan bagi gerakan pramuka untuk bertahan. Pada kondisi ini diperlukan media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi untuk berkegiatan di kepramukaan.

Media pembelajaran yang dikemas menyenangkan dan dianggap dapat membantu siswa memahami materi

belajar salah satunya lewat media film. Film merupakan media audio-visual; gambar bergerak yang dilengkapi dengan audio ini sejak dahulu diyakini mampu memberikan nilai pendidikan bagi anak-anak maupun semua kalangan usia. Terutamanya adalah film-film yang sengaja dibuat untuk pengajaran. Film sebagai alat audio visual digunakan untuk pelajaran, penerangan ataupun penyuluhan (Atmaja, 2019; Khairunnisa, 2017; Lestari, Halimatusha'diah, & Lestari, 2018).

Pada permasalahan mitra di Madrasah Tsanawiah Negeri 4 lokal 2 Desa Sungai Kali maka tim pengabdian memberikan alternatif penggunaan film sebagai media pembelajaran pramuka. Film yang disarankan adalah film komersial yang berjudul 5 Elang (Soedjarwo, 2011). 5 Elang, sebuah film keluarga yang menceritakan tentang petualangan pramuka. Film 5 Elang menjadi ajang petualangan lima anak saat mengikuti perkemahan pramuka bisa menjadi media menanamkan nilai-nilai positif dari kegiatan pramuka. Diharapkan dengan pemutaran film 5 Elang maka semangat pramuka tetap terpelihara sehingga ke depannya anak-anak yang tergabung dalam kepramukaan menjadi pribadi yang tangguh.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pemahaman ini pada gilirannya mampu mendorong para siswa untuk terus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolahnya maupun di gugus yang lain di luar sekolah.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pemberian materi melalui metode ceramah, demonstrasi (pemutaran film 5 Elang), dan tanya jawab (pemberian kuis). Pada pengabdian ini yang menjadi sasaran

program pengabdian adalah siswa siswi anggota pramuka Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Lokal 2 Desa Sungai Kali Kecamatan Barambai Kabupaten Batola. Tentu saja dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pembina pramuka sekolah tersebut dan kepala sekolah beserta jajaran guru. Penting untuk mengikutsertakan pembina pramuka dan guru karena nantinya mereka lah yang menjadi fasilitator dalam kegiatan pramuka di sekolah.

Pada kegiatan menggunakan film sebagai media pembelajaran, para peserta anggota pramuka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi isi film dari awal sampai akhir. Pada bagian-bagian mana yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman riil mereka sebagai anggota pramuka. Pada saat kegiatan pemutaran film sebagai media, pada bagian-bagian tertentu film di stop dan peserta anggota pramuka diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga mereka juga bisa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang diajukan.

Langkah berikutnya, di sela-sela penayangannya, film di-*pause*. Pada saat ini diadakan kuis tentang isi cerita. Kelompok anggota yang dapat menjawab mendapatkan poin. Film diputar kembali untuk durasi waktu tertentu kemudian di-*pause* dan diadakan kuis kembali. Demikian seterusnya sampai cerita film selesai. Langkah berikutnya adalah penghitungan poin kuis dari tiap regu. Regu yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan hadiah sebagai motivasi lanjutan. Ada tiga regu yang mendapatkan hadiah sesuai urutan poin yang diperoleh.

Setelah pemutaran film dilanjutkan dengan metode ceramah yang berisi materi motivasi siswa agar giat dalam kegiatan pramuka di sekolahnya. Metode ceramah merupakan cara belajar

yang mengutamakan komunikasi satu arah, dari pengajar kepada pebelajar. Ceramah berisi penuturan lisan yang disampaikan oleh tim kepada siswa anggota pramuka.

Tehnik pemutaran film dilakukan agar anggota pramuka membuka wawasan baru dalam aktivitas pramukanya. Dari 36 target peserta anggota pramuka MTsN 4 Batola Lokal 2 Desa Sungai Kali, 32 anggota hadir sedangkan 3 orang lainnya tidak dapat berpartisipasi karena mengikuti pelatihan pramuka di MTsN 4 yang berlokasi di Kecamatan Barambai.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pemutaran film *Lima Elang* sebagai penguat gerakan pramuka di MTsN 4 Batola Lokal 2, dimulai dengan pendekatan kelembagaan. Pihak mitra menyambut baik kegiatan yang dilakukan bersama dengan anggota pramuka. Kegiatan ini dimaksudkan agar anggota pramuka MTsN 4 Lokal 2 memahami bahwa kegiatan pramuka menarik dan perlu untuk diikuti secara rutin. Melalui pemutaran film *Lima Elang*, peserta dapat mengetahui dan mengaplikasikan makna-makna yang terkandung didalam film *Lima Elang*.

Film *Lima Elang* adalah sebuah film keluarga yang disutradarai Rudi Soedjarwo dan Salman Aristo sebagai penulis cerita dan skenario. *Lima Elang*, sebuah film yang berkisah tentang pramuka dan menceritakan petualangan lima anak saat mengikuti perkemahan pramuka. Pesan yang disampaikan dalam film *Lima Elang* adalah nilai-nilai positif dari kegiatan kepramukaan.

Melalui kegiatan ini juga bermanfaat untuk mereka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, tata hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani sesuai

dengan yang tercantum dalam Dasa Darma pramuka sebagai kode etik pramuka, juga Tri Satya sebagai janji atau sumpah dari kepramukaan.

Sasaran pengabdian masyarakat yaitu siswa anggota pramuka MTsN 4 Batola Lokal 2. Dari 36 siswa di lokal 2 sejumlah 32 orang dari kelas VII sampai dengan kelas IX giat mengikuti kegiatan pengabdian ini. Melalui kegiatan ini ditemukan bahwa siswa MTsN yang berpotensi untuk diberikan pembelajaran pramuka, karena daya ingat dan pemahaman yang baik maka akan lebih mudah diaplikasikan pada kehidupan di lingkungannya. Hal ini terlihat dengan antusiasnya siswa-siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Gambar 1 berikut merupakan dokumentasi pada saat memberikan materi tentang pramuka kepada para peserta.



Gambar 1 Pemberian materi kepada peserta

Hasil kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa antusias dengan kegiatan pemutaran film. Dokumentasi pada Gambar 2 adalah sesi tanya jawab. Pada sesi ini, peserta bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan tim pelaksana.



Gambar 2 Tanya Jawab

Pemutaran film yang dikemas sebagai program pembelajaran bagi anggota pramuka ini dikemas dengan semenarik mungkin untuk menarik minat siswa-siswa. Pemilihan film yang tepat dapat memberikan manfaat bagi tujuan kegiatan (Simarmata *et al.*, 2019; Widiyani, Darmawan, & Ma'mur, 2017). Film yang dijadikan media pembelajaran ini menceritakan tentang kerjasama tim, kekompakan, cinta alam dan sesama makhluk hidup, dan bertanggung jawab.

Sebagai suatu media, film memiliki kemampuan untuk membantu dalam proses pembelajaran (Rikarno, 2015). Dengan adanya pemutaran film ini mereka sangat termotivasi untuk lebih meningkatkan kembali kerjasama, kekompakan, dan tanggung jawab mereka. Gambar 3 menunjukkan kegiatan peserta pada saat refleksi. Peserta diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pemutaran film sebagai alternatif belajar kepramukaan.



Gambar 3 Kegiatan Refleksi

Saat proses berlangsungnya pelaksanaan pengabdian masyarakat di MTsN 4 Batola Lokal 2 terdapat sedikit kendala seperti ruangan yang terlalu terang sehingga membuat media pemutaran film sedikit terganggu. Namun dapat diatasi dengan adanya spanduk-spanduk bekas untuk menutupi jendela-jendela sehingga media pemutaran dapat terlihat.

Pemutaran film dijeda dan diberikan kuis yang pertama. Peserta sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana sehingga membuat keadaan

sedikit kurang kondusif beberapa saat. Tetapi setelah melanjutkan kembali keadaan kembali seperti semula. Gambar 4 di bawah ini adalah cuplikan film yang dijadikan kuis tentang dasa darma ke 8.



Gambar 4 Kegiatan yang Berlandaskan Dasa Darma Ke 8 yaitu Disiplin, Berani dan Setia (sumber: film 5 elang)

Setelah kuis dapat diselesaikan dengan benar oleh para peserta, film diputar kembali. Pada saat pemutaran film berikutnya peserta sangat memperhatikan sehingga suasana kelas saat itu hening hanya suara film tersebut yang terdengar. Kemudian dilakukan kuis lain dengan menanyakan adegan yang menyangkut kepramukaan. Pada kuis kedua ini peserta lebih antusias dari sebelumnya, mereka mengacungkan tangan untuk menjawab. Gambar 5 di bawah ini cuplikan film untuk kuis tentang dasa darma ke 2.



Gambar 5 Menggambarkan Dasa Darma Ke 2 yaitu Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia (sumber: film 5 elang)

Selanjutnya diteruskan pemutaran film hingga selesai dan kemudian diberikan pertanyaan terakhir. Dalam

menjawab pertanyaan terakhir dari pemateri peserta sangat antusias bahkan mereka sempat memperdebatkan bahwa kelompok merekalah yang lebih dahulu mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Gambar 6 di bawah ini adalah cuplikan film untuk kuis tentang dasa darma ke 6.



Gambar 6 Menggambarkan Dasa Darma Ke 6 yaitu Rajin Trampil dan Gembira (sumber: film 5 elang)

Kegiatan berikutnya ialah diskusi bersama dengan peserta, yang mana diskusi tersebut mengenai tanggapan dan pendapat mereka tentang kepramukaan dan mengenai film yang telah diputar. Peserta memberikan tanggapan positif tentang kegiatan yang baru saja mereka ikuti. Selanjutnya mereka menjadi bersemangat untuk terus mengikuti kegiatan pramuka.

Setelah diskusi selesai, pembelajaran pemutaran film Lima Elang pun ditutup. Dokumentasi pada gambar 7 menunjukkan tim pelaksana memberikan hadiah sebagai apresiasi untuk mereka karena telah berhadir dan mengikuti semua rangkaian dalam pembelajaran pemutaran film Lima Elang sebagai penguat gerakan pramuka.



Gambar 7 Pemberian Hadiah

Dokumentasi pada Gambar 8 dilakukan foto bersama dengan siswa-siswi MTsN 4 Batola Lokal 2 di akhir kegiatan.



Gambar 8 Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksana

Kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam kepramukaan dengan menggunakan media film. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat religiusitas siswa. Semakin baik siswa melakukan aktivitas dalam kegiatan ekskul pramuka maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas mereka (Bakhri & Fibrianto, 2018).

Melalui proses pemutaran film tersebut, para siswa diminta untuk mencari tahu nilai positif yang bisa di ambil dari film tersebut. Proses mencari tahu ini dapat melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan siswa mendapatkan pengalaman belajar seumur hidup (Hardini & Puspitasari, 2012). Selain itu kemampuan seperti mendengarkan, mencatat, membaca, menggunakan peta, menentukan urutan peristiwa, menjawab pertanyaan juga menemukan informasi dan data dapat dioptimalkan (Rasagama, Zein, Setiawan, & Liliyasi, 2014; Wahab, 2008).

Hasil evaluasi yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pemahaman peserta mengenai kepramukaan sehingga mereka semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Hal

ini terlihat dengan antusiasnya peserta saat menonton film, dan ketika tim pelaksana mencoba menggali lebih dalam pengetahuan peserta tentang film Lima Elang yang bertema kepramukaan, mereka dapat memaknai isi film tersebut dengan mengaitkannya pada dasa darma pramuka. Peserta sangat menikmati pemutaran film tersebut sehingga peserta dengan mudah bisa memahami berbagai kegiatan-kegiatan kepramukaan. Kedua, pengetahuan peserta mengenai kegiatan-kegiatan kepramukaan bertambah, peserta sebelumnya hanya mengetahui beberapa kegiatan-kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan pemutaran film Lima Elang ini peserta bisa dengan mudah memahami dan mengingat kegiatan-kegiatan kepramukaan.

#### SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pembelajaran berlangsung dengan lancar. Peserta anggota pramuka dapat menyimak dengan seksama dan mengikuti kegiatan dengan gembira. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana berhasil mencapai tujuan yaitu anggota pramuka dapat memahami pentingnya mengikuti kegiatan pramuka melalui pemaknaan film 5 Elang yang telah disaksikan bersama-sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 131–140.
- Bakhri, S., & Fibrianto, A. S. (2018). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat religiusitas siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons. *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 67–84.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara minat siswa terhadap kegiatan pramuka dengan partisipasinya mengikuti kegiatan pramuka di SMPN 12 Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 363–372.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi pembelajaran terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Khairunnisa, R. (2017). Peran tayangan adit sopo jarwo (ASJ) terhadap pendidikan karakter anak sekolah dasar di SDN 023 Sempaja Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 1(1), 43–54.
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, & Lestari, F. P. (2018). Penggunaan media audio, visual dan audiovisual dalam meningkatkan pembelajaran kepada guru-guru. *Jurnal PKM*, 1(1), 55–60.
- Rasagama, I. G., Zein, H., Setiawan, A., & Liliarsari, L. (2014). Efektivitas model belajar “demonstrasi interaktif berbasis inkuiri” dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitik dan kreatif mahasiswa teknik konversi energi politeknik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 20(1), 92–101.
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Thamimi, M., Melia, M., Yudha, R. K., & Yuliansyah, A. (2019). Media film sebagai sarana pembelajaran literasi di SMA Wisuda Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 88–101.
- Soedjarwo, R. (2011). *No Title*.

- Soraya, E. (2020). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(I), 70–77.
- Wahab, A. A. (2008). *Metode dan model-model mengajar ilmu pengetahuan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2017). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).